

## PENGARUH EDUKASI KELAS IBU HAMIL TERHADAP KEMAMPUAN DALAM DETEKSI DINI KOMPLIKASI KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LENDANG NANGKA LOMBOK TIMUR

Supiani<sup>1</sup>, Dwi Wirastri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur  
Email: [supiani@stikeshamzar.ac.id](mailto:supiani@stikeshamzar.ac.id) (+6287838345067)

**Abstrak:** Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Apabila ibu hamil tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi maka dapat mengakibatkan kesakitan sampai kematian ibu dan janin. Pada periode Januari–Agustus 2022, terdapat 254 (38,2%) dari 664 ibu hamil di Puskesmas Lendang Nangka mengalami komplikasi kehamilan. Untuk mengetahui pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022. Penelitian kuantitatif dengan rancangan pra experimental one group desain pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 sebanyak 249 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 ibu hamil. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan uji paired sample t-test. Ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022, nilai p value = 0,000 < 0,05. Edukasi kelas ibu hamil dapat mempengaruhi kemampuan dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan.

**Kata Kunci** : Edukasi, Kelas Ibu Hamil, Komplikasi Kehamilan

**Abstract:** Pregnancy is a very vulnerable period, not only for pregnant women but also for the safety of the fetus in the womb. If pregnant women cannot recognize the danger signs of pregnancy early and detect them, it can result in morbidity and even death for the mother and fetus. In the January-August 2022 period, 254 (38.2%) of 664 pregnant women at Puskesmas Lendang Nangka experienced pregnancy complications. To determine the effect of class education on pregnant women on the ability to detect early complications of pregnancy in the Work Area of the Lendang Nangka Health Center in 2022. Quantitative research with a pre-experimental one group design pretest and posttest design. The population in this study were all pregnant women who attended classes for pregnant women in the Working Area of the Lendang Nangka Public Health Center from June to August 2022 with a total of 249 people. The number of samples in this study were 38 pregnant women. Sampling by means of purposive sampling. The collection of research data is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis used paired sample t-test. There is an effect of class education on pregnant women on the ability to detect early complications of pregnancy in the Work Area of the Lendang Nangka Health Center in 2022, p value = 0.000 < 0.05. Class education for pregnant women can affect the ability to perform early detection of pregnancy complications.  
**Keywords:** Education, Pregnant Women Class, Pregnancy Complications

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya (Carlos et al., 2020).

Setiap kehamilan memiliki risiko komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Risiko yang dapat terjadi dalam kehamilan salah satunya yaitu terlalu muda untuk hamil, terlalu tua untuk hamil > 35 tahun, terlalu dekat atau jauh jarak kehamilan dan terlalu banyak anak atau sering di kenal dengan 4 Terlalu (Sari dkk, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2019), sekitar 810 ibu hamil meninggal setiap harinya karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan. Komplikasi

utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu hamil di dunia yaitu karena perdarahan, infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui bahwa proporsi upaya pertolongan pertama pada ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 25.538 orang yang terdiri dari segera dirujuk sebanyak 14.388 orang (56,3%), tidak segera dirujuk sebanyak 4.754 orang (18,6%) dan tidak dirujuk sebanyak 6.682 orang (26,1%) (Riskesdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil mencapai 112.725 orang dan yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 22.545 orang (20%) dengan rincian sebagai berikut : Lombok Barat sebanyak 3.006 (13,3%), Lombok Tengah sebanyak 4.212 orang (18,7%), Lombok Timur sebanyak 5.423 orang (24,1%), Sumbawa sebanyak 1.991 orang (8,8%), Dompu sebanyak 1.268 orang (5,6%), Bima sebanyak 2.218 orang (9,8%), Sumbawa Barat sebanyak 769 orang (3,4%), Lombok Utara sebanyak 977 orang (4,3%), Kota Mataram sebanyak 1.945 orang (8,6%) dan Kota Bima sebanyak 735 orang (3,3%).

Dinas Kesehatan Lombok Timur tahun 2021 mencatat bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 5.423 orang (20,0%) dari 27.116 ibu hamil yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan September jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 4.012 orang. Komplikasi kehamilan yang terjadi pada ibu hamil disebabkan oleh anemia dalam kehamilan sebanyak 1.908 orang (47,6%), perdarahan sebanyak 305 orang (7,6%), infeksi kehamilan sebanyak 125 orang (3,1%), hiperemesis gravidarum sebanyak 89 orang (2,2%), ketuban pecah dini sebanyak 312 orang (7,8%), kekurangan energi kronik (KEK) sebanyak 1.213 orang (30,2%) dan preeklampsia sebanyak 60 orang (1,5%) (Dinas Kesehatan Kab. Lombok Timur, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan Agustus menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang datang berkunjung sebanyak 664 orang dan yang mengalami komplikasi kehamilan (maternal) sebanyak 254 orang (38,2%). Adapun jenis komplikasi yang dialami oleh ibu antara lain : ketuban pecah dini (KPD) sebanyak 58 orang (22,8%), anemia dalam kehamilan sebanyak 102 orang (40,2%), kekurangan energi kronik (KEK) sebanyak 62 orang (24,4%), Preeklampsia sebanyak 18 orang (7,1%), hiperemesis gravidarum sebanyak 9 orang (3,5%) dan perdarahan sebanyak 5 orang (2,0%) (Puskesmas Lendang Nangka, 2022).

Deteksi dini komplikasi kehamilan beresiko dapat menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Jumlah skor kehamilan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Kehamilan Risiko Rendah (KRR) dengan jumlah skor 2, Kehamilan Risiko Tinggi (KRT) dengan jumlah skor 6-10, dan Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRST) dengan jumlah skor  $\geq 12$ . Skor yang digunakan yaitu angka bulat dibawah angka 10 yaitu 2, 4, 6, dan 8. Skor awal ibu hamil adalah 2 dan setiap faktor risiko memiliki skor 4 kecuali pada riwayat *sectio caesarea*, letak sungsang, letak lintang, perdarahan antepartum, preeklampsia berat dan eklampsia (Sarwono, 2016).

Komplikasi kehamilan seperti: perdarahan, anemia, kelainan letak, kehamilan prematur, ketuban pecah dini, preeklampsia dan eklampsia dapat meningkatkan kemungkinan terjadi kecacatan pada kromosom seperti *down sindrom* pada bayi, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Usia yang terlalu tua dan jarak kehamilan yang terlalu jauh dapat menimbulkan risiko pada saat kembalinya organ reproduksi seperti semula, kemungkinan terjadi gangguan yang berisiko dapat terjadi (Asmuji, 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan pada ibu hamil yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan melalui edukasi kelas ibu hamil. Melalui edukasi kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan untuk melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian pada ibu dan janin. Keikutsertaan ibu hamil mengikuti edukasi kelas ibu hamil berperan dalam meningkatnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan akan mempengaruhi sikap ibu terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi Syntha Ida tahun 2021, dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kemampuan melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan. Kemampuan untuk melakukan deteksi dini komplikasi adalah perilaku yang harus dimiliki oleh ibu hamil.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Lendang Nangka tanggal 12 Oktober 2022 melalui teknik wawancara ditemukan 15 ibu hamil yang berkunjung, 9 ibu hamil diantaranya mengalami anemia dan HE dan tidak paham terkait komplikasi kehamilan dan 6 ibu hamil lainnya mengatakan mengetahui tentang komplikasi kehamilan dan mengatakan sering mengikuti kelas ibu hamil (Puskesmas Lendang Nangka, 2022).

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan akan berdampak terhadap komplikasi kehamilan yang terjadi pada ibu yang akan mengakibatkan keterlambatan rujukan yang meliputi: terlambat mengambil keputusan, terlambat mengakses pelayanan dan terlambat mendapatkan pelayanan yang tepat saat tiba di fasilitas kesehatan dapat terdeteksi secara dini untuk mencegah adanya kematian ibu dan janin (Puspitasari, 2017).

Dampak yang ditimbulkan apabila ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil memang tidak begitu berbahaya akan tetapi selama kehamilan tidak ada perubahan dalam pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil seperti perawatan selama kehamilan, sehingga dalam mempersiapkan persalinannya kurang serta resiko pada ibu hamil tersebut tidak langsung terdeteksi oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *praexperimental* dengan desain one group *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2022 sebanyak 249 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan analisis data menggunakan *uji paired sample t-test*.

## HASIL

### 1. Pretest

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemampuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022.

Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan	Pretest	
	n	%
Mampu	15	39,5
Tidak Mampu	23	60,5
Jumlah	38	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 38 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka, sebagian besar kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan berada pada kategori tidak mampu sebanyak 23 orang (60,5%) dan sebagian kecil mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 15 orang (39,5%).

### 2. Posttest

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemampuan Ibu Hamil Setelah Diberikan Edukasi Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022.

Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan	Posttest	
	n	%
Mampu	31	81,6
Tidak Mampu	7	18,4
Jumlah	38	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 38 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka, sebagian besar kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan berada pada kategori mampu sebanyak 31 orang (81,6%) dan sebagian kecil tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 7 orang (18,4%).

### 3. Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022

Tabel 4.3 Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022

Edukasi No Kelas Ibu Hamil	Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan				Total	P Value
	Mampu		Tidak Mampu			
	n	%	n	%		
						0.000

---

1	Pretest	15	39,5	31	81,6	38	100
2	Posttest	23	60,5	7	18,4	38	100

---

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang dilakukan edukasi kelas ibu hamil sebagian besar berada pada kategori tidak mampu yaitu sebesar 31 orang (81,6%) dan setelah dilakukan edukasi kelas ibu hamil kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan berada pada kategori mampu yaitu sebesar 23 orang (60,5%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji paired sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000, karena nilai  $0.000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Kemampuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kelas ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi kehamilan lebih banyak ibu hamil yang tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 23 orang (60,5%) dibandingkan dengan ibu hamil yang mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 15 orang (39,5%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan ibu hamil merupakan perubahan kemampuan pelakunya, selanjutnya perubahan perilaku didasari adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, sikap atau keterampilannya. Tetapi perubahan pengetahuan dan sikap bukan merupakan jaminan perubahan perilaku sebab perilaku tersebut kadang-kadang memerlukan material (Paulina, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya Andi Syintha Ida (2021) yang berjudul : “Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar” hasil penelitiannya didapatkan bahwa sebanyak 25 (32,1%) mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Titik Wijayanti (2018) tentang : “Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di desa Kragilan Boyolali” hasil didapatkan sebanyak 30 responden yang memiliki kemampuan kurang dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa banyaknya ibu yang tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan sehingga mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Selain informasi, rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh ibu hamil juga menjadi salah satu pemicu ketidakmampuan dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan.

Selain itu, ketidakmampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan dipengaruhi oleh karakteristik ibu seperti umur, pendidikan dan pekerjaan yang dilakukan oleh ibu hamil. Semakin produktif usia ibu hamil, maka pola pikir dan daya tangkap yang dimiliki akan semakin berkembang sehingga ibu dengan usia yang produktif cenderung mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Begitu

juga dengan ibu yang berpendidikan rendah akan sulit menyerap informasi dan ibu yang statusnya bekerja, tidak memiliki banyak kesempatan dan waktu untuk melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan karena kesibukan akan pekerjaan yang dilakukannya.

Selain informasi, rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh ibu hamil juga menjadi salah satu pemicu ketidakmampuan dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka, dimana sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan rendah tidak mengerti dengan istilah-istilah kesehatan yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan sehingga ibu hamil yang berpendidikan rendah cenderung tidak mampu dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, agar informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan dapat diserap dengan baik oleh ibu hamil, maka perlu diberikan edukasi melalui kelas ibu hamil agar faktor resiko yang menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan dapat ditangani sedini mungkin.

Akan tetapi, ada juga beberapa ibu hamil walaupun belum diberikan edukasi tentang komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka, namun mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan, hal ini tidak terlepas dari keaktifan ibu dalam mencari informasi tentang komplikasi kehamilan baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media elektronik, media massa dan online. Kemudahan dalam mengakses informasi secara online juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang komplikasi kehamilan, sehingga ibu cenderung mampu dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan.

## **2. Tingkat Kemampuan Ibu Hamil Setelah Diberikan Edukasi Kelas Ibu Hamil**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kelas ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi kehamilan lebih banyak ibu hamil yang mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 31 orang (81,6%) dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 7 orang (18,4%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kelas ibu hamil sesuai ketentuan, maka ibu hamil akan dapat meningkatkan pemahamannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku ibu tentang kehamilan termasuk dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Siswiyanti tahun 2022 tentang : "Peningkatan Keterampilan Ibu Hamil Melakukan Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19" Pada penelitiannya tersebut skor keterampilan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kelompok intervensi yaitu dengan skor ( $35,67 \pm 7,5$ ,  $35,17 \pm 10,2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan setelah diberikan edukasi kelas ibu hamil mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan kemungkinan disebabkan meningkatnya pemahaman yang dimiliki oleh ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan setelah diberikan edukasi kelas ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa banyaknya ibu hamil yang mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan disebabkan karena edukasi melalui kelas ibu hamil mampu meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Selain itu, edukasi kelas ibu

hamil dapat meningkatkan interaksi antar ibu hamil dengan ibu hamil lainnya. Dengan adanya interaksi tersebut, ibu hamil bisa berbagi pengalaman seputar kehamilan, juga meningkatkan interaksi antara ibu hamil dengan bidan atau petugas kesehatan tentang kehamilan termasuk upaya pengenalan dini tentang komplikasi kehamilan. Dengan demikian pemahaman dan kemampuan ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilan mengalami peningkatan.

Disamping itu, ada juga beberapa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka yang tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan, walaupun sudah diberikan edukasi kelas ibu hamil. Hal ini disebabkan karena pola pikir dan daya tangkap yang dimiliki rendah sehingga tidak mampu menyerap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan dengan baik meskipun sudah dijelaskan berulang kali tentang hal-hal yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan. Hal ini tentunya menjadi kendala utama bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, ibu hamil dengan tingkat pemahaman yang rendah perlu diberikan informasi secara terus menerus dan berkelanjutan agar apa yang disampaikan oleh petugas kesehatan bisa dipahami sedikit demi sedikit, sehingga lambat laun seiring dengan keaktifan ibu dalam mengikuti berbagai edukasi kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu dengan baik tentang komplikasi kehamilan.

### **3. Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2020**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji paired sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000, karena nilai  $0.000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022. Hal berarti bahwa edukasi kelas ibu hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan.

Menurut teori, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan. Kemampuan untuk melakukan deteksi dini komplikasi adalah perilaku yang harus dimiliki oleh ibu hamil (Prawirohardjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Andi Syntha Ida tahun 2021, dari hasil analisa ditemukan bahwa nilai korelasi antara pretest dan *posttest* adalah 0.078 artinya hubungan antara kedua variable kuat dan positif. Sedangkan pada selisih mean variable 0,667, berarti nilai mean variable pengetahuan sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil lebih rendah daripada nilai mean setelah pelaksanaan kelas ibu hamil. Hasil analisis t hitung sebesar 12,410, dengan *p value* sebesar 0.000 pada *degree of freedom* (df) 77. Hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka dengan menggunakan rancangan *praexperimental* dengan desain *one group pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kelas ibu hamil tentang kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan, yang mampu

melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 15 orang dan yang tidak mampu sebanyak 31 orang (81,6%) sedangkan sesudah diberikan edukasi kelas ibu hamil didapatkan bahwa yang mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang tidak mampu sebanyak 7 orang (18,4%).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan disebabkan karena setelah diberikan edukasi kelas ibu hamil, ibu menjadi lebih mengerti dan memahami tentang deteksi dini komplikasi kehamilan, sehingga seiring dengan peningkatan pemahaman yang dimilikinya, kemampuan responden untuk melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan menjadi meningkat.

## SIMPULAN

Terdapat peningkatan kemampuan ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dari sebelum diberikan edukasi kelas ibu hamil sebagian besar ibu hamil tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu sebanyak 23 (60,5%), sedangkan setelah diberikan edukasi kelas ibu hamil sebagian besar ibu hamil 31 (81,6%) mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Syntha Ida. (2021). *Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar*.
- Ajeng, Indu, Dewi. (2018). "Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemampuan Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Perdarahan Pasca Persalinan dan Preeklampsia"
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuji. (2016). *Edukasi Postnatal*. Yogyakarta: Trans Medika.
- Carlos. (2020). *Novel Wuhan (2019-nCoV) Coronavirus*. *American journal of respiratory and critical care medicine*, 201(4), P7. doi: 10.1164/rccm.2014P7
- Desak Ketut Sugiartini. (2018). "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kegawatdaruratan Maternal Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kubutambahan I"
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2021). *Cakupan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Mataram : NTB.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. (2021). *Jumlah Ibu Hamil Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil*. Lombok Timur : NTB.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, Tusya, Diah, Harahap. (2020). *Pengaruh Kemampuan Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Preeklampsia Terhadap Paritas, Pengetahuan dan Keterpaparan Informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhan Batu*.
- Hidayat. (2016). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes. (2019a). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Kemenkes.
- Kemenkes. (2020b). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Kemenkes.
- Laporan KIA PKM Lendang Nangka. (2022). *Jumlah Ibu Hamil Yang Mengikuti Kelas*

- Ibu Hamil*. Lendang Nangka : Lombok Timur.
- Lin Prima Fitriah. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan*.
- Musni. (2022). “*Peningkatan Kemampuan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Mencegah Komplikasi Kehamilan di di Desa Mattampae Kecamatan Ponre*”
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehat Republik Indones. 2018
- Sari, dkk. (2016). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Bogor. In Media.
- Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan. Edisi 4 Cetakan 5*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Siswiyanti. (2022). “*Peningkatan Ketrampilan Ibu Hamil Melakukan Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19*”
- Sri, Sukesih. (2017). *Pengaruh Antara Keterpaparan Informasi Terhadap Deteksi Dini Risiko Kehamilan Di Puskesmas Mulyorejo*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Titik Wijayanti. (2018). *Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di desa Kragilan Boyolali*.
- WHO. (2019). *Maternal mortality key fact*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Yusnidar. (2021). *Pengaruh Kelas Ibu Hamil Pada Ibu Primigravida Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Kehamilan di Puskesmas Ponrang*.